Jalan Salib Batak

Dinista sebelum dibaptis. Nisan salib marmer makam Munson dan Lyman diukir oleh para misionaris (1913) dengan kata-kata yang sangat sensasional dalam bahasa Jerman:

"Di sini beristirahat sisa tulang-belulang dua misionaris Amerika, Munson dan Lyman, dibunuh dan dilahap pada tahun 1834". (Tanpa bukti dan saksi mata terpercaya). Bagi orang Batak Kristen, Munson dan Lyman adalah gambaran Martir Kristus, yang pada masa tertentu telah dijadikan dan dirayakan pihak-pihak berkepentingan (baik politik kekuasaan maupun heroisme kristenisasi); 'heiliger krieg dan penistaan berdampak baik' dengan menempatkan orang Batak pada posisi titik nadir peradaban manusia terendah sejagat: Kanibalis paling biadab! Orang Batak terpelongo, terhenyak dan membisu pasrah, kendati ternista sebelum dibaptis! Tapi, itulah Jalan Keselamatan atas kehendak Tuhan yang tidak terduga oleh siapa pun. Sebab Tuhan-lah yang memilih orang Batak sejak semula dengan lebih dulu mencurahkan darah Munson-Lyman sebagai Benih Penyaliban; JALAN SALIB, yang harus dipikul orang-orang Batak sendiri, sebelum mereka menerima KABAR BAIK, di mana mereka lebih dulu ditempatkan pada posisi titik nadir kemanusiaan terendah, sebagai manusia terbiadab sejagat di mata manusia lain, termasuk di mata para misionaris; Di mana Tuhan memilih jalan-Nya sendiri pada waktu yang ditentukan-Nya: Mencurahkan ANUGERAH KESELAMATAN, bukan atas kehendak orang Batak sendiri atau kehendak siapa pun, baik itu misionaris, pendeta apalagi kompeni, melainkan semata-mata atas pilihan dan kehendak Debata Jahoba (Yahwe) sendiri.

Nisan Misionaris Munson dan Lyman di Lobu Pining (meninggal 1834). Foto koleksi Hemmers,JH, 1928: bl.7.

Namun syukur, sepatutnya orang Batak berterimakasih dan memberi penghormatan, baik kepada kolonialis Belanda apalagi kepada misionaris, termasuk memberi gelar Ompu i sebagai penghormatan tertinggi sebagai Raja Imam Batak. Walaupun secara rohani para misionaris itu belum tentu mengharapkannya, karena perihal anugerah keselamatan itu, tak seorang pun berhak memegahkan diri dengan menerima penghormatan apalagi pengultusan, karena hal itu akan menjadi batu sandungan baginya.

Bagi orang Batak Kristen, selain berterimakasih, sayang sekali apabila tidak mengamininya dalam persekutuan Roh Kudus, yang teraplikasi dalam kecerdasan iman, karakter, cara berpikir, sikap dan tindak atau behaviour kerendahhatian dan kebersahajaan kasih Salib; Jalan Salib Batak Pilihan Allah. Horas tondi madingin, pir tondi matogu! Amen.